

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Imunisasi tetanus toksoid merupakan proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Pemberian imunisasi tetanus toksoid artinya pemberian kekebalan terhadap penyakit tetanus kepada ibu hamil dan bayi dikandungannya. Imunisasi tetanus toksoid (TT) juga merupakan suntikan vaksin tetanus untuk meningkatkan kekebalan terhadap infeksi tetanus diberikan saat pelayanan antenatal dengan interval 4 (empat) minggu setelah penyuntikan pertama. Selama hamil pemberian imunisasi tetanus tokosid (TT) diberikan selama 2 kali untuk mencegah tetanus. Imunisasi tersebut bisa diberikan pada ibu hamil pada trimester pertama dengan ibu hamil trimester ke tiga, dimana imunisasi tetanus Toksoid (TT) kedua dapat diberikan minimal 4 (empat) minggu setelah imunisasi tetanus toksoid (TT) pertama, sedangkan batas terakhir pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) yang kedua adalah minimal 2 minggu sebelum melahirkan. (Susanti, 2022).

Permasalahan kematian ibu dan bayi pada saat ini masih saja terjadi terutama di negara-negara yang belum maju atau sedang berkembang seperti negara Indonesia kita ini. Setiap tahunnya kematian ibu dan bayi masih saja terjadi, meskipun pemerintah telah banyak melakukan program pencegahan untuk permasalahan tersebut. Adapun cara diantaranya untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melakukan dengan disiplin imunisasi tetanus tokosid (TT) selama kehamilan, yang dimana dengan pencapaian yang tinggi dan merata melakukan persalinan yang bersih dan aman. (WHO., 2017).

Tetanus pada martenal dan neonatal adalah salah satu penyakit yang mempunyai risiko kematian yang tinggi akibat wanita subur dan ibu hamil tidak melakukan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT). Kematian bayi akibat dari tetanus neonatorum tersebut berturut-turut paling banyak ditemukan di *asia tenggarase* sebanyak 34,2%, Afrika sebanyak 28,2%. Pada tahun 2015, diperkirakan sekitar 56.743 kematian akibat tetanus. Dari 19.937 kematian akibat tetanus neonatorum sebagian besar masih terjadi di *Asia selatan* 45% dan Afrika sub-sahara 44%. (Hapsari, 2020).

Menurut *Who* imunisasi tetanus toksoid (TT) ibu hamil secara nasional dari tahun 2014-2016 terus menurun dari 68,1%. (Profil kesehatan Indonesia, 2018). Imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil berdasarkan survei riset kesehatan dasar (Riskedas) tahun 2010 sebanyak 22,3%. Hal ini menunjukkan terdapat masalah pada ibu hamil disebabkan kurangnya pengetahuan tentang manfaat imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil, (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil di Indonesia tahun 2012, jumlah ibu hamil yaitu sebanyak 5.706.289 orang, ibu hamil yang melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT1) pertama sebanyak 2.310.926 (40,5%). Sedangkan yang melakukan imunisasi tetanus toksoid kedua (TT2) sebanyak 2.152.113 (37,7%) orang. Data Kemenkes RI (2015), di Indonesia dari 5.382.779 jumlah ibu hamil yang hanya melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) sampai tetanus toksoid (TT) ke 2 adalah sebanyak 3.509.350 ibu hamil saja atau 62,2% dari jumlah ibu hamil yang di Indonesia.

Data dari informasi profil kesehatan Indonesia 2016, jumlah ibu hamil yang diberi imunisasi tetanus toksoid adalah 3.263.992 atau (61,44%) dari total ibu hamil di Indonesia. Berdasarkan laporan dari kementerian kesehatan di tahun 2016, cakupan imunisasi tetanus toksoid Indonesia masih tergolong cukup rendah, ini dapat dilihat dengan jumlah ibu hamil sebanyak 5.434.256 yang melakukan TT1 adalah sebanyak 1.721.567 (32,41%). Untuk imunisasi TT2 sebanyak 1.370.098 (25,79%) (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan laporan dari kementerian kesehatan tahun 2017, cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) di Indonesia masih tergolong cukup rendah, ini dapat dilihat dari cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil pada tahun 2016 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 5.321.100 yang melakukan imunisasi tetanus toksoid pertama sebanyak 1.616.620 (30,40%), Sedangkan tetanus toksoid kedua sebanyak 1.271.889 (23,94%). Tahun 2015 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 5.382.779 orang yang melakukan imunisasi tetanus toksoid pertama sebanyak 1.646.480 (30,59%), sedangkan tetanus toksoid kedua sebanyak 1.453.554 (27%). (Kementerian kesehatan, 2017).

Berdasarkan laporan kementerian kesehatan tahun 2018, cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) di Indonesia masih tergolong cukup rendah. Ini dapat dilihat dari dengan jumlah ibu hamil sebanyak 5.290.235 orang yang melakukan imunisasi tetanus toksoid pertama (TT) 1 adalah sebanyak 1.239.173 (23,4%). Sedangkan ibu hamil yang di imunisasi tetanus toksoid kedua (TT) 2 sebanyak 1.155.907 (21,8%). (Kemenkes RI, 2018).

Untuk cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016, dengan jumlah ibu hamil sebanyak 343.978 orang. Tercatat yang melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT1) sebanyak 4,34%, sedangkan yang

melakukan imunisasi TT2 sebesar 4,08%. Di tahun 2015, dengan jumlah ibu hamil sebanyak 347.747 orang tercatat yang melakukan imunisasi tetanus toksoid ke pertama sebanyak 11,01%, imunisasi tetanus toksoid 2 sebesar 10,23% (Dinas kesehatan Prov.Sumatera utara,2016).

Berdasarkan data profil kesehatan Sumatera Utara tahun 2019 jumlah ibu hamil sebanyak 10.273. Adapun untuk imunisasi tetanus toksoid (TT1) pertama hanya menacakup ibu hamil sejumlah 2876 sehingga persentasenya sebesar 28%. Sedangkan untuk imunisasi tetanus toksoid (TT2) kedua mencakup ibu hamil 2717 sehingga persentasenya 26,4% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019). Apabila ibu tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) saat kehamilan akan beresiko menyebabkan bayi terkena infeksi tetanus neonatorum yang berakibat bayi bisa mengalami kematian (Bartini, 2012).

Menurut penelitian (Saam dkk, 2012), ada beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu ibu hamil itu sendiri seperti pendidikan dan persepsi. Faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti informasi, sosial, budaya, dan lingkungan. Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya informasi sehingga dapat munculnya pengetahuan baru tentang sesuatu objek, hal ini dapat membentuk perilaku baru individu yang dalam hal menggambarkan pengetahuan responden atau ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid (TT).

Berdasarkan penelitian (Manutu dkk, 2013) banyak faktor yang mempengaruhi dengan pencapaian dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) ibu hamil salah satunya adalah pengetahuan ibu dimana pengetahuan akan mempengaruhi perilaku individu ibu hamil itu sendiri. Semakin baik pengetahuan

ibu tentang pentingnya imunisasi tetanus toksoid (TT) maka akan makin tinggi tingkat kesadaran ibu untuk berperan aktif dan ikut serta dalam kegiatan imunisasi. Program imunisasi dapat berhasil jika ada usaha yang sungguh-sungguh dari orang yang memiliki pengetahuan dan komitmen yang tinggi dalam melakukan imunisasi tetanus tokosid (TT).

Berdasarkan penelitian (Hastuti, 2015) pengetahuan ibu hamil yang kurang dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) dapat mengakibatkan ibu hamil kurangnya mengetahui tentang penyakit tetanus yang bisa membahayakan kesehatan ibu dan janinnya sendiri. Faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, kepercayaan terhadap kesehatan, sistem kepercayaan terhadap kesehatan, sistem pendidikan, tingkat sosial, dan sebagainya mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT).

Berdasarkan penelitian (Adzaniyah, 2017). Pengetahuan responden yang baik ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan imunisasi pada ibu yang dijadikan dasar untuk berperilaku baik dalam melakukan imunisasi.

Berdasarkan penelitian (Wawan dkk, 2018) ibu individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian vaksin tetanus toksoid (TT), semakin besar pemahaman atau pengetahuan ibu tentang pentingnya kesehatan, maka semakin besar juga kemungkinan mereka akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu atau imunisasi tetanus tokosid (TT).

Berdasarkan penelitian Notoadmodjo 2018. Pengetahuan atau kongnitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena itu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan ibu tentang

imunisasi tetanus toksoid (TT) yang baik sangat mempengaruhi dalam pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) tersebut, seseorang akan melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT), Apabila seseorang tersebut mengetahui apa manfaat imunisasi tetanus toksoid (TT) pemahaman dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian (*Rosmeri 2018*) tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap imunisasi tetanus toksoid (TT) menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pengetahuan ibu dan sikap ibu hamil yang baik dan positif akan meningkatkan kemauan dalam pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) demikian juga sebaliknya kurangnya pengetahuan ibu hamil yang kurang baik terhadap imunisasi tetanus toksoid (TT). Efek samping dari imunisasi tetanus toksoid (TT) biasanya hanya dapat gejala ringan saja seperti kemerahan, pembengkakan dan rasa nyeri pada tempat penyuntikan. Menurut *Notoadmojo yusriani 2018*.

Berdasarkan hasil penelitian (*sari, 2019*).menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) salah satunya ialah tingkat pengetahuan ibu hamil yang rendah juga dapat disebabkan karena minimnya informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan mengenai pemberian imunisasi tetanus toksoid. Kemudian sikap negatif pada ibu hamil yang diakibatkan karena ketakutan ibu terhadap efek yang akan timbul pada saat pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT).

Berdasarkan hasil penelitian (*Naibaho, 2019*).Keberhasilan program imunisasi tetanus toksoid (TT) ini tidak hanya di dukung oleh fasilitas kesehatan yang memadai, dan juga petugas kesehatan tetapi juga lebih di utamakan padaseberapa banyaknya pengetahuan ibu hamil itu tentang imunisasi khususnya tetanus

toksoid (TT). Serta mengambil sikap yang tepat terkait tentang pentingnya ibu hamil itu turut mengambil bagian untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT).

Berdasarkan penelitian yang menyebutkan bahwa ibu hamil primigravida yang berpengetahuan baik tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) memiliki peluang besar untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid. (Lade, 2021).

Berdasarkan survei awal di UPTD Puskesmas Kauko Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli pada tanggal 18 November 2023 didapatkan data ibu hamil sebanyak 47 orang. Di desa Bawodesolo sebanyak 7 orang, di desa Hilihao sebanyak 7 orang, di desa Hilimbaruzo 1, Moawo 1 orang , di desa Onozitoli Oloro sebanyak 7 orang, di desa Saewe sebanyak 3 orang di desa Sifalaete Ulu sebanyak 8 orang, dan di desa Sisarahili Gamo sebanyak 14 orang. Jadi total keseluruhan ibu hamil sebanyak 47 orang, pencapaian imunisasi tetanus toksoid pertama (TT1) sebanyak 38 orang sedangkan yang sudah imunisasi tetanus toksoid (TT2) sebanyak 21 orang.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan awal di wilayah UPTD Puskesmas Kauko Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, pada tanggal 12 Januari 2024, Peneliti telah melakukan wawancara di posyandu terhadap 5 orang ibu hamil dan di dapatkan 3 orang diantaranya yang tidak mengetahui imunisasi tetanus toksoid (TT) dan 2 orang mengatakan mengetahui imunisasi tetanus toksoid (TT).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian di Wilayah UPTD Puskesmas Kauko Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli Mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Wilayah UPTD Puskesmas Kauko Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli Tahun 2024”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu, Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Di UPTD Puskesmas Kauko Kota Gunungsitoli Tahun 2024?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) di UPTD Puskesmas Kauko Kota Gunungsitoli Tahun 2024.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu :

### 1. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan serta mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid di UPTD Puskesmas Kauko Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan diruang baca Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli.

### 3. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan untuk ibu hamil agar mengetahui gambaran pengetahuan imunisasi tetanus toksoid di UPTD Puskesmas Kauko Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid(TT).